

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal menjadi alternatif pembiayaan dalam mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah. Pasar modal merupakan tempat atau sarana pertemuan para investor dan calon investor dalam rangka adanya penjualan atau pembelian instrument keuangan berupa investasi.<sup>1</sup> Di sini para calon investor dan investor hanya akan mau menanamkan investasinya di perusahaan yang dinilai memiliki kemajuan yang menguntungkan dimasa mendatang. Untuk itu, banyak perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya harus memberikan laporan tahunan perusahaannya kepada Bursa Efek dan para investor.

Awal mulanya ada dua Bursa Efek di Indonesia yaitu Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ), kemudian digabungkan menjadi satu oleh pemerintah pada tahun 2007 menjadi *Indonesia Stock Exchange (IDX)* atau Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham dari perusahaan resmi tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) dikategorikan menjadi 9 sektor yaitu pertambangan, pertanian, aneka industri, industri dasar dan kimia, industri barang dan konsumsi, properti, real estate dan konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas dan transportasi, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi.<sup>2</sup>

Sektor pertambangan menjadi bagian dari 9 sektor di BEI yang mana sektor pertambangan adalah salah satu sektor utama yang mendukung perekonomian negara. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan melalui Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor, pendapatan pemerintah, lapangan kerja dan pengembangan daerah terpencil dalam negara.

Pada sektor pertambangan tahun 2015 sampai 2019 perusahaan pertambangan mengalami naik turun. Pada tahun

---

<sup>1</sup>Nor Hadi, *Pasar Modal Edisi 2* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2015), 14.

<sup>2</sup>“9 Sektor BEI Beserta Daftar Sub Sektornya,” Saham OK, accessed August 8, 2021, <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-bei/>.

2015 menjadi tahun yang paling buruk dan paling tertekan bagi perusahaan pertambangan. Menurut Jock O'Callaghan sebagai *Global Mining Leader* di *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) bahwa "Tahun lalu (2015) merupakan tahun yang penuh tantangan bagi sektor pertambangan", yang mana pada tahun itu terdapat 40 perusahaan tambang global mengalami suatu kerugian yang besar. Mereka menanggung kerugian 27 miliar dollar AS atau setara Rp 364,5 triliun yang disebabkan karena harga komoditas barang tambang menurun hingga 25% dibanding tahun yang lalu.<sup>3</sup> Selanjutnya, dikutip dari [katadata.co.id](http://katadata.co.id) saham-saham perusahaan pertambangan khususnya batu bara mengalami penurunan hingga 3% pada pertengahan April 2018. Hal ini tentu membebani laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang kemudian turun sebesar 0,95% ke level 5.948,54 poin.<sup>4</sup> Dilansir dari [Kontan.co.id](http://Kontan.co.id) – Jakarta, pada tahun 2019 perusahaan pertambangan tumbuh negatif 12,83%. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Henan Putihrai sekuritas Liza Camelia Suryanata menilai, anjloknya kinerja indeks perusahaan pertambangan tidak dapat terlepas dari menurunnya harga batubara selama tahun 2019 yang disebabkan karena berlebihnya pasokan (supply) batubara di pasar global.<sup>5</sup>

Fenomena lain yang terjadi pada tahun 2015 sampai 2019 adalah dimana pada tahun tersebut kinerja perusahaan sudah baik tetapi hasil yang didapatkan tidak memuaskan atau mengecewakan. Seperti pada penelitian ini yang mana dengan meningkatnya modal kerja dan perputaran piutang tetapi diimbangi dengan menurunnya laba bersih. Tentu saja ini bertolak belakang dari teori yang menyebutkan, menurut

---

<sup>3</sup>Mikhael Gewati, "Industri Tambang Global Dan Nasional Ada Di Ujung Tanduk?," [Kompas.com](http://Kompas.com), accessed August 14, 2021, <https://money.kompas.com/read/2016/12/15/124400126/industri.tambang.global.dan.nasional.ada.di.ujung.tanduk.?page=all>.

<sup>4</sup>Hari Widowati, "Sektor Pertambangan Paling Tertekan, IHSG Turun 0,95% Di Sesi I," [Katadata.co.id](http://Katadata.co.id), accessed August 14, 2021, <https://katadata.co.id/hariwidowati/finansial/5e9a5597599e0/sektor-pertambangan-paling-tertekan-ihsg-turun-095-di-sesi-i>.

<sup>5</sup>Akhmad Suryahadi, "Sepanjang 2019 Sektor Pertambangan Turun Drastis, Begini Prospeknya Di 2020," [Kontan.co.id](http://Kontan.co.id), accessed August 14, 2021, <https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020?page=all>.

Muhamad yaitu peningkatan modal kerja akan diikuti oleh meningkatnya laba bersih. Begitupun dengan perputaran piutang, peningkatannya akan diikuti laba bersih yang meningkat.<sup>6</sup>

Berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan, perolehan nilai modal kerja dan perputaran piutang adalah: modal kerja perusahaan ESSA pada 2015 sebesar 25.091.346 meningkat pada 2016 sebesar 77.250.936. Modal kerja perusahaan GEMS pada 2018 sebesar 62.774.754 meningkat pada 2019 sebesar 89.766.155. Modal kerja perusahaan MBAP pada 2015 sebesar 35.515.663 meningkat pada 2016 sebesar 53.468036 dan pada 2017 meningkat kembali 74.229.028. Modal kerja perusahaan MYOH pada 2015 sebesar 48.548.819 meningkat pada 2016 sebesar 64.502.729. Sementara untuk perputaran piutang, perusahaan DEWA perputaran piutang pada 2017 sebesar 5,12 meningkat pada 2018 sebesar 6,10. Perusahaan ESSA perputaran piutang pada 2018 sebesar 9,46, meningkat pada 2019 sebesar 13,22. Perusahaan MBAP perputaran piutang pada 2016 sebesar 6,29 meningkat pada 2017 sebesar 12,57. Perusahaan MYOH perputaran piutang pada 2015 sebesar 12,35 meningkat pada 2016 sebesar 16,85.

Data terkait dengan laba perusahaan pertambangan pada tahun terakhir yang mengalami penurunan yaitu tahun 2018-2019. Pada tahun 2018 rata-rata laba bersih perusahaan pertambangan sebesar 452.009 turun menjadi 338.184 pada tahun 2019. Sementara perolehan laba perusahaan pertambangan secara keseluruhan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun seperti laba perusahaan DEWA pada tahun 2017 sebesar 2.769.140, kemudian menurun pada tahun 2018 sebesar 2.565.336. Laba perusahaan ESSA pada tahun 2015 mencapai 4.870.744, menurun pada tahun 2016 sebesar 154.494. Laba perusahaan GEMS pada tahun 2018 sebesar 100.548.578, kemudian menurun pada tahun 2019 sebesar 66.765.857. Laba perusahaan MBAP tahun 2015 sebesar 34.766.787, kemudian menurun pada tahun 2016 sebesar 27.113.735 dan menurun kembali pada tahun 2017 menjadi

---

<sup>6</sup>Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 369.

586.357. Laba perusahaan MYOH pada tahun 2015 mencapai 24.732.565, lalu menurun pada tahun 2016 sebesar 21.258.853.

Pada dasarnya laba sangat diperlukan bagi perusahaan karena dapat bermanfaat atas kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, para investor dan calon investor memandang suatu keberhasilan dari perusahaan berdasarkan pada kemampuan perusahaan dalam kinerja manajemen. Dimana ukuran yang sering dipakai dari kinerja tersebut adalah laba yang dihasilkan dari operasional perusahaan.<sup>7</sup> Jika perolehan laba suatu perusahaan mengalami penurunan, maka pihak eksternal menilai bahwa perusahaan kurang kompeten dalam mengelola usahanya, sedangkan apabila mengalami peningkatan, maka para investor dan orang yang mau menjadi investor akan memandang bahwa pengelolaan usahanya telah berhasil.

Tersedianya sejumlah laba yang terdapat dalam laporan keuangan masing-masing perusahaan dapat dijadikan dasar dari berbagai pihak dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.<sup>8</sup> Informasi-informasi penting dalam laporan keuangan terkait kondisi keuangan serta kinerja perusahaan tentu sangat dibutuhkan bagi para calon investor dan para investor untuk memilih emiten mana yang cocok untuk diberikan dana investasi, khususnya informasi perolehan laba. Berbagai unsur yang merupakan pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan dikategorikan mendapatkan laba. Akan tetapi, jika pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan dikategorikan mengalami kerugian.<sup>9</sup>

Perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik dapat diperhitungkan oleh para investor dengan melihat apakah perusahaan tersebut telah menerapkan kaidah-kaidah

---

<sup>7</sup>Rudiyanto and Hariyanti, "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Setelah Pajak Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis* 4, no. 3 (2016): 150.

<sup>8</sup>Rut Puspita Sari dan Putriana Kristanti, "Pengaruh Umur, Ukuran, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba," *JRAK* 11, no. 1 (2015): 77.

<sup>9</sup>Aria Masdiana Pasaribu, "Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 7, no. 2 (2017): 173.

manajemen yang tepat. Tolak ukur dalam penilaian ini terdapat dari kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan. Dalam hal ini, manajer keuangan diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang ada dalam perusahaan dengan semaksimal mungkin terutama pada sistem pengelolaan manajemen berupa modal kerja. Hal ini ditujukan agar keinginan dapat dicapai sesuai dengan yang dikehendaki sebagai wujud dari berhasilnya sasaran aktivitas produksi.

Modal kerja merupakan modal dasar yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan produksi emiten yang kemudian produksinya dipasarkan demi mendapatkan kembali modal awal serta dapat mendapatkan kelebihan pendapatan yang diistilahkan dengan laba. Modal kerja menjadi salah satu factor yang mempengaruhi peningkatan laba. Biasanya untuk satu periode atau untuk beberapa kali kegiatan.<sup>10</sup> Keefesienan pengelolaan modal kerja dapat dicapai berdasarkan seberapa cepatnya tingkat perputaran elemen-elemen modal kerjanya atau komponen aktiva lancarnya yang berupa kas, persediaan, piutang dan aktiva lancar lainnya.<sup>11</sup> Semakin tinggi nilai modal kerja perusahaan maka laba yang diperoleh akan semakin besar. Dalam penelitian Ani Zahara dan Zannati Rachma pada tahun 2018 menguraikan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.<sup>12</sup> Penelitian Aprida Kristansi pada tahun 2021 menemukan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.<sup>13</sup> Sedangkan penemuan berbeda terdapat pada penelitian lain yang dilakukan oleh Naufald Abdul Jawad pada tahun 2019 menemukan hasil bahwa modal kerja tidak

---

<sup>10</sup>Cahyono, "Pengaruh Moda Kerja Tehadap Laba Bersih Pada PT Aneka Tambang Tbk," Sintesa STIE Sebelas April Sumedang 1 (2017): 35–36.

<sup>11</sup>Tengku Putri Lindung Bulan, "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk", *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 4, no. 1 (2015): 306.

<sup>12</sup>Ani Zahara and Zannati Rachma, "Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI," *Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3, no. 2 (2018): 162.

<sup>13</sup>Aprida Kristanti, "Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017," *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya* 1, no. 1 (2021): 74.

berepengaruh terhadap laba perusahaan.<sup>14</sup>

Selain modal kerja, aspek lain yang berpengaruh terhadap laba perusahaan adalah perputaran piutang. Piutang merupakan salah satu faktor dalam perusahaan yang melayani penjualan secara kredit dengan harapan mampu memberikan kontribusi berupa keuntungan yang besar bagi perusahaan karena pada dasarnya perolehan laba dari penjualan kredit lebih besar dari pada perolehan laba dari penjualan tunai. Dengan adanya penjualan kredit maka akan timbul sebuah piutang, dalam keadaan ini berarti meningkatnya piutang maka akan meninggikan tingkat resiko yang timbul.<sup>15</sup> Untuk itu, pengelolaan piutang perlu mendapatkan perhatian yang serius karena mampu mempengaruhi peningkatan laba perusahaan. Semakin cepat perputaran piutang maka modal yang tertanam akan meninggi, dan semakin meninggi perputaran piutang mampu memendekatkan tempo pengumpulan piutang. Hal ini dimaknai bahwa semakin cepat pengembalian piutang menjadi kas sehingga dapat digunakan lagi dalam operasional.<sup>16</sup> Dalam penelitian Ahmad Muhajir pada tahun 2020 perputaran piutang berpengaruh positif terhadap laba bersih.<sup>17</sup> Penelitian Ade Sri Putri Sawi dan Riyanto Wujarso pada tahun 2019 perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.<sup>18</sup> Padahal penemuan lain terdapat pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Putu Tirta Sari Ningsih dan Nilam Nurcahya pada tahun 2020 dengan hasil bahwa laba bersih tidak

---

<sup>14</sup>Naufald Abdul Jawad, “Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 04, no. 01 (2018): 78.

<sup>15</sup>Piter Tiong, “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika TBK,” *Journal of Management & Business* 1, no. 1 (2017): 2.

<sup>16</sup>Luh Komang Suarnami, I Wayan Suwendra, and Wayan Cipta, “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan.” *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* 2. (2014): 2.

<sup>17</sup>Ahmad Muhajir, “Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih,” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM* 10, no. 01 (2020): 42.

<sup>18</sup>Ade Sri Putri Sawi and Riyanto Wujarso, “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Laba Bersih Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi & Perpajakan* Jayakarta 1, no. 1 (2019): 10.

dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran piutang.<sup>19</sup>

Sebenarnya, banyak sekali hal yang dapat mempengaruhi peningkatan laba di perusahaan. Namun perkembangannya sekarang, dunia usaha semakin dihadapkan pada tanggung jawab yang tidak dilihat dari kondisi keuangannya saja, tetapi juga harus diperhatikan pada aspek sosial dan lingkungannya.

Dasar hukum mengenai tanggung jawab social dan lingkungan terdapat di UU no.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 74 ayat 1 berbunyi:

“Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”.<sup>20</sup>

Dalam undang-undang tersebut memuat tentang wujud pertanggungjawaban social ataupun lingkungan dari perusahaan yang menjadi suatu komitmen dari perseroan sebagai bentuk dari keikutsertaan peran perseroan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup perseroan sendiri, masyarakat setempat serta lingkungan sekitar dari perusahaan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak perusahaan-perusahaan berbasis syariah di Indonesia bermunculan. Untuk itu, dalam pemenuhan pelaporan tanggungjawab sosial berlandas syariah mulailah dikembangkan berupa *Islamic Social Reporting (ISR)*.<sup>21</sup>

*Islamic Social Reporting (ISR)* adalah tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perusahaan syariah yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institution (AAOIFI)* berisikan kompilasi item-item standar *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang

---

<sup>19</sup>Putu Tirta Sari Ningsih, “Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Usaha , Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk,” *Jurnal Manajemen MH Thamrin* 1 (2020): 80.

<sup>20</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, “40 Tahun 2007, Perseroan Terbatas,” (02 November 2016).

<sup>21</sup>Susi Retnaningsih and Widi Hariyanti, “Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016,” *AKTSAR* 2, no. 2 (2019): 171.

kemudian dikembangkan oleh peneliti Haniffa pada 2002 dan dikembangkan kembali secara lebih spesifik oleh Othman., dkk pada tahun 2009. Haniffa mengungkapkan bahwa ISR yaitu bentuk perluasan dari tanggungjawab sosial perusahaan yang mana perusahaan bukan hanya bertanggung jawab dalam perekonomian saja, tetapi juga harus bertanggung jawab dalam perspektif keagamaan dan masyarakat.<sup>22</sup>

Bersumber dari latar belakang di atas, perbedaannya terletak pada pemilihan perusahaan sektor pertambangan, hal ini karena Pada perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang berhubungan langsung dengan lingkungan dan rentan terhadap tercemarnya lingkungan. Oleh sebab itu, perusahaan pertambangan menjadi perusahaan yang cocok untuk dijadikan studi kasus penelitian karena terdapat variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) yang berkaitan erat dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pengambilan data penelitian ini menggunakan data terbaru mulai 2015-2019 dengan harapan perolehan hasil lebih sinkron dengan situasi saat ini. Alasan lain yang mendasari dari adanya penelitian ini yaitu pada tahun penelitian terdapat ketidaksesuaian antara teori dan riilnya yaitu pada peningkatan modal kerja dan perputaran piutang disaat terjadi turunnya laba bersih ataupun sebaliknya. Keadaan tersebut memicu adanya penyimpangan dari teori menurut Muhamad, ketika laba bersih meningkat maka modal kerja dan perputaran piutang juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya.

Mengacu pada beberapa masalah dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, tujuan dari penelitian untuk mengembangkan penelitian sebelumnya khususnya terkait dengan laba bersih. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kebaruan dari penelitian ini adalah memasukkan variabel tambahan yakni *Islamic Social Reporting* (ISR). Dimana variabel ini masih jarang dikaitkan dengan laba bersih pada perusahaan. Sementara dimasukkannya variabel modal kerja dan perputaran piutang dalam penelitian ini dikarenakan

---

<sup>22</sup>Iqra Pramudya Utomo and Azib, "Pengaruh Dimensi Strategi Inovasi Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index,," *Prosiding Manajemen* 5, no. 2 (2019): 1153.

variabel ini dianggap oleh peneliti merupakan variabel yang memiliki kedekatan korelasi terhadap laba bersih pada perusahaan.

Melihat adanya fenomena-fenomena yang ada, penulis sangat tertarik untuk meneliti “**Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang dan *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**” sebagai judul dari penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
2. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
3. Apakah *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
4. Apakah Modal Kerja, Perputaran Piutang dan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada

Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

3. Untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui apakah Modal Kerja, Perputaran Piutang dan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 

Hasil penelitian diharapkan mampu mengembangkan literatur-literatur akuntansi yang telah ada dan memeperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan pada pengaruh modal kerja, perputaran piutang dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat bermanfaat untuk memperbanyak pengalaman dan wawasan mengenai laba bersih.
  - b. Manfaat bagi lembaga yaitu dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi pemangku kepentingan di perusahaan.
  - c. Manfaat umum yang dapat dicapai setidaknya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar,

halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

Bagian isi yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh.

1. Bab I Pendahuluan

Bab satu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab dua dalam penelitian ini menguraikan mengenai deskripsi teori mengenai variabel-variabel yang digunakan. Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, didalamnya berisi uraian penelitian sejenis agar dapat diketahui posisi penelitian, selanjutnya terdapat kerangka berfikir, hipotesis dan hubungan antar variabel.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab tiga dalam penelitian ini menguraikan terkait teknik metode yang digunakan dalam penelitian ini, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel, variabel operasional teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat dalam penelitian ini menjelaskan terkait gambaran obyek penelitian, analisis data (yang meliputi analisis statistic deskriptif, estimasi model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik dan analisis regresi data panel) serta pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V Penutup

Bab lima dalam penelitian ini merupakan bagian akhir yaitu bagian penutup yang berisikan simpulan dan saran.